

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENGALAMAN BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Fara Aufa Silmi^{1*}, Mulyaningrum Lestari²

^{1,2} Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 28-12-2023

Accepted : 31-12-2023

Published : 31-01-2024

Keywords:

Learning interests, learning experiences, metacognitive skills.

*Correspondence email:

fara.aufa05@gmail.com

ABSTRACT: *This study was undermined by a mathematical learning process that focused on the results resulting in a decrease in student interest and less varied learning experience, which had an impact on the metacognitive skills of the student. The study aims to identify the influence of learning interest and learning experience on student's metacognitive skills. This research uses field studies with a quantitative approach. So it can be concluded that: 1) interest in learning has a strong relationship ($r_{xy} = 0,901$) and has a positive and significant influence on metacognitive skills of 81.2%; 2) learning experiences have a strong link ($r_{xy} = 0,869$) and have a positive, significant impact on meta-cognitive skills of 75.5%; 3) learning interests and learning experiences are strongly linked ($r_{y,12} = 0,915$) and have an active and significant effect on meta - cognitive abilities of 83.8% both partially and simultaneously.*

ABSTRAK: Penelitian ini dibelakangi oleh proses belajar matematika yang berfokus pada hasil akibatnya terjadi penurunan minat belajar peserta didik dan pengalaman belajar yang kurang beragam sehingga berdampak pada keterampilan metakognitif peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik. objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MA Abadiyah kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan jumlah 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif. jadi dapat disimpulkan bahwa : 1) minat belajar memiliki hubungan yang kuat ($r_{xy} = 0,901$) dan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan metakognitif sebesar 81,2%; 2) pengalaman belajar memiliki hubungan yang kuat ($r_{xy} = 0,869$) dan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan metakognitif sebesar 75,5% ; 3) minat belajar dan pengalaman belajar memiliki hubungan yang kuat ($r_{y,12} = 0,915$) dan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan metakognitif sebesar 83,8% baik secara parsial maupun simultan.

Correspondence Address: *Jln. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322, Indonesia; e-mail: fara.aufa05@gmail.com*

How to Cite (APA 6th Style): *Silmi, F.A., Lestari, M, (2024). Pengaruh Minat Belajar Dan Pengalaman Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika), 7 (2): 82-91. DOI: 10.37150/jp.v7i2.2490*

Copyright: Silmi, F.A., Lestari, M, (2024)

Competing Interests Disclosures: *The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek krusial dari kemampuan matematika peserta didik adalah keterampilan metakognitif. Metakognitif merujuk pada kesadaran individu terhadap proses berpikirnya sendiri, yang melibatkan pembangunan strategi untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan metakognitif berperan dalam mengendalikan proses berpikir, terutama selama proses belajar. Keterampilan metakognitif sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajar karena membantu mereka memahami dan memahami apa yang mereka pelajari (Saputra & Andriyani, 2018). Menurut tinjauan penelitian yang dilakukan oleh Pendley, Bretz, dan Novak, proses pembelajaran saat ini menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung mengingat materi daripada memperoleh pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep yang dipelajari. Cara belajar yang didasarkan pada hafalan ini seringkali menyebabkan kurangnya pengenalan terhadap konsep kunci dan hubungan antara konsep tersebut. Hal ini membuat sulit bagi siswa untuk membuat strategi belajar yang efektif (Melati, 2011).

Kesulitan peserta didik dalam mengembangkan metode belajar ini mengacu pada tingkat keterampilan metakognitif pada peserta didik. Keterampilan metakognitif memiliki peran penting dalam berbagai jenis aktivitas berpikir seperti pemahaman, komunikasi, perhatian, ingatan, dan pemecahan masalah. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterampilan metakognitif. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan dalam belajar, motivasi dalam proses pembelajaran, kurangnya perencanaan strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah, kurangnya kesadaran akan kesalahan dalam memahami konsep, dan kurangnya kemampuan untuk melakukan evaluasi dengan baik (Kamaliyah et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut maka diperlukan upaya dalam mengoptimalkan faktor internal pada diri peserta didik sehingga dirasa cukup untuk meningkatkan keterampilan metakognitifnya.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar kuat akan termotivasi secara alami untuk menggali secara mendalam terkait materi yang mereka pelajari (Friantini & Winata, 2019). Dengan minat, seseorang akan memusatkan dan mengarahkan seluruh aktivitas fisik dan mentalnya ke arah minatnya (Pratiwi, 2017). Menurut Slameto (2010) minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau kegiatan belajar tanpa adanya paksaan (Ricardo & Meilani R I, 2017). Minat belajar merupakan dorongan bagi peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam mencapai suatu tujuan, sekaligus sebagai faktor psikologis yang akan mempengaruhi perkembangan dalam proses pembelajaran (Andi Thahir, S.Psi., M.A., 2014). Terdapat lima indikator minat belajar yang dapat diamati pada peserta didik, yaitu (1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, (2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, (3) adanya kemauan untuk belajar, (4) adanya kemauan dari diri untuk aktif dalam pembelajaran, dan (5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Selain minat belajar, pengalaman belajar juga berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Menurut Sanjaya pengalaman belajar yakni beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai (Kolondam et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut pengalaman belajar merupakan suatu proses di mana peserta didik melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nurhakim, 2017). Konklusi Indikator pengalaman belajar yang digunakan yaitu (1) adanya perubahan intelektual setelah proses pembelajaran, (2) keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) hubungan yang timbul antara peserta didik dengan guru atau teman sebayanya, (4) pemanfaatan fasilitas yang tersedia oleh peserta didik, (5) timbulnya kreativitas dan inovasi oleh peserta didik (Nisa, 2019).

Pengalaman belajar yang beragam dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap proses berpikir mereka sendiri saat memecahkan permasalahan matematika. Peserta didik juga dapat mengenali dan memahami strategi kognitif dan metakognitif yang mereka gunakan. Melalui pengalaman belajar yang berkelanjutan, peserta didik belajar menggunakan strategi metakognitif seperti merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pemahaman mereka sendiri terhadap materi matematika. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengatur cara mereka dalam memecahkan masalah dan memperbaiki pendekatan mereka jika diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan berbagai persoalan yang ditemukan oleh penulis yang mengindikasikan bahwa minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif, di antaranya (1) kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika, (2) minat belajar yang turun karena pembelajaran yang kurang menarik, (3) pengalaman belajar yang selama ini dilalui cenderung monoton karena metode pembelajaran terlalu banyak menggunakan ceramah, dan (4) kurangnya kesadaran diri dalam mengontrol proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan penelitian tentang pengaruh minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik. Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Pengalaman Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Matematika".

METODE

Penelitian ini memanfaatkan jenis studi lapangan (*field research*) karena peneliti mengamati responden secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan, karena berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif tipe *ex post facto* di gunakan dalam penelitian ini, yang berarti penelitian di lakukan setelah peristiwa itu terjadi. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MA Abadiyah dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI. Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah *purposive Sampling* guna menetapkan peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. Cara penetapan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu merupakan definisi dari *Purposive sampling*. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel, Dalam konteks ini, pemilihan kelas tersebut didasarkan pada observasi selama Praktik Profesi Lapangan (PPL). Analisis menunjukkan bahwa kelas XI IPA 1 dianggap mewakili karakteristik umum dari populasi yang diteliti. Peserta didik dalam kelas ini secara dominan menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Instrumen yang di gunakan untuk memperoleh data berupa angket minat belajar, angket pengalaman belajar, dan soal tes keterampilan metakognitif. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh antara minat belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik, pengaruh pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik, serta pengaruh minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik Madrasah Aliyah dalam pembelajaran matematika.

Hal yang pertama kali dilakukan adalah analisis uji validitas ahli instrumen penelitian yang berupa angket minat belajar, angket pengalaman belajar, dan soal tes keterampilan metakognitif. Dilanjutkan dengan melakukan uji coba instrumen pada kelas selain kelas yang dijadikan sampel, dan menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda instrumen tes. Setelah dilakukan uji coba instrumen, langkah selanjutnya adalah uji prasyarat untuk variabel minat (X_1), pengalaman (X_2) dan keterampilan metakognitif (Y), uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 26*. Uji prasyarat yang dilakukan berupa uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian prasyarat yaitu data berdistribusi secara normal, data memiliki hubungan yang linier, tidak terjadi gejala multikolinieritas pada persamaan regresi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini hipotesis di analisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan metakognitif

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan metakognitif

Tabel 1 Uji Regresi Linier Sederhana
Hipotesis I ($\alpha = 0,05$)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	16,601	2,879		5,767	,000
minat belajar x1	,561	,051	,901	10,992	,000

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa persamaannya adalah $\hat{Y} = 16,601 + 0,561X$, dengan $a = 16,601$, dan $b = 0,561$. Sedangkan nilai Sig. 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan keterampilan metakognitif peserta didik.

Model Summary

Tabel 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Koefisien
1	,901 ^a	,812	,805	3,951	

a. Predictors: (Constant), minat belajar x1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	11,636	3,917		2,970	,006
X2	,772	,083	,869	9,294	,000

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat di kolom R Square bahwa sebesar 0,812 atau 81,2% keterampilan metakognitif peserta didik di pengaruhi oleh minat belajar, sedangkan sisanya (100% - 81,2% = 18,8%) di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

2) Hipotesis 2

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

Tabel 3 Uji Regresi Linier Sederhana Hipotesis II ($\alpha = 0,05$)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 11,636 + 0,772X$, dengan nilai $a = 11,636$ dan $b = 0,772$. Sedangkan nilai Sig. 0,006 dan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif peserta didik.

Tabel 4 Koefisien Determinasi Hipotesis II

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,869 ^a	,755	,746	4,507	

a. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom R Square bahwa sebesar 0,755 atau 75,5% keterampilan metakognitif peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman belajar, sedangkan sisanya ($100\% - 75,5\% = 24,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresinya.

3) Hipotesis 3

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,850	3,263		3,938	,001
	x1	,376	,101	,603	3,712	,001
	x2	,301	,144	,339	2,084	,047

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan regresinya yaitu, $\hat{Y} = 12,850 + 0,376X_1 + 0,301X_2$, dengan nilai $a = 12,850$., $b_1 = 0,376$., dan $b_2 = 0,301$. Nilai t_{hitung} yang diperoleh berdasarkan tabel di atas untuk minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) masing-masing yaitu 3,712 dan 2,084 lebih dari $t_{tabel} = 2,052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik dari variabel minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) secara parsial terhadap keterampilan metakognitif (Y).

Tabel 6 Uji F simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1946,791	2	973,395	69,791	,000 ^b
Residual	376,576	27	13,947		
Total	2323,367	29			

a. Dependent Variable: keterampilan metakognitif y

b. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2, minat belajar x1

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai $F_{hitung} = 69,791$. Karena lebih besar dari $F_{tabel} = 3,369$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar dengan keterampilan metakognitif

Tabel 7 Koefisien Determinasi Hipotesis III

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,838	,826	3,735

a. Predictors: (Constant), pengalaman belajar x2, minat belajar x1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada bagian R Square, sebesar 0,838 atau 83,8% keterampilan metakognitif peserta didik di pengaruhi oleh minat belajar dan pengalaman belajar, sementara sisanya ($100\% - 83,8\% = 16,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Setelah di lakukan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, adapun pembahasan terkait hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Matematika

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan keterampilan metakognitif. Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar berkontribusi secara positif terhadap peningkatan keterampilan metakognitif peserta didik.

Dari segi statistik, penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan keterampilan metakognitif. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 81,2% varians dalam keterampilan metakognitif dapat dijelaskan oleh minat belajar. Ini mengindikasikan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa minat belajar memainkan peran penting dalam pembentukan keterampilan metakognitif (Andini & Azizah, 2021). Oleh karena itu, disarankan bahwa peran guru sebagai pendidik harus memperhatikan dan merangsang minat belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika yang sering dianggap sulit. Kesimpulan ini juga sejalan dengan temuan penelitian lain yang mendukung hubungan positif antara minat belajar dan keterampilan metakognitif peserta didik.

b. Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Matematika

Pengalaman belajar memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika. Pengalaman belajar diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengalaman belajar dan keterampilan metakognitif peserta didik. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan metakognitif. Keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dalam uji signifikansi juga menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman belajar dan keterampilan metakognitif peserta didik.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 75,5% keterampilan metakognitif peserta didik di pengaruhi oleh pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin beragam pengalaman belajar peserta didik, semakin kuat keterampilan metakognitif yang dimiliki.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muhibbatun Nisa, yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh positif terhadap sikap positif peserta didik dalam pembelajaran matematika. Peserta didik dengan pengalaman belajar yang beragam dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, keterlibatan, dan keterampilan metakognitif mereka (Nisa, 2019)

Kesimpulannya, penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman belajar dan keterampilan metakognitif peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan dan merancang pengalaman belajar yang beragam dan bermakna agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan metakognitif peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

c. Pengaruh Minat Belajar Dan Pengalaman Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar (X_1) dan pengalaman belajar (X_2) terhadap keterampilan metakognitif (Y) peserta didik dalam pembelajaran matematika. Persamaan regresi mengindikasikan bahwa keterampilan metakognitif meningkat seiring dengan peningkatan minat belajar dan pengalaman belajar, dengan nilai koefisien regresi positif untuk kedua variabel bebas.

Uji signifikansi regresi parsial menunjukkan bahwa secara individual, baik minat belajar maupun pengalaman belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan metakognitif. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai t_{hitung} yang melebihi t_{tabel} untuk keduanya. Uji signifikansi regresi simultan (uji F) juga mendukung bahwa secara bersama-sama, minat belajar dan pengalaman belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan metakognitif. Keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki kecocokan yang signifikan dengan data. Berdasarkan analisis koefisien determinasi mengindikasikan bahwa sekitar 83,8% variasi dalam keterampilan metakognitif dapat dijelaskan oleh minat belajar dan pengalaman belajar. Sisanya, sekitar 16,2%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Namun, perlu diakui bahwa terdapat faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal, yang juga dapat mempengaruhi keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika. Faktor seperti motivasi, kesiapan belajar, kondisi psikologis, fasilitas belajar, dukungan orang tua, dan kesempatan untuk mengutarakan gagasan juga dapat memainkan peran penting. Dengan demikian, kesimpulan utama adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dan pengalaman belajar terhadap keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan metakognitif

dan menekankan pentingnya memperhatikan minat belajar dan pengalaman belajar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Minat Belajar dan Pengalaman Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif pada Peserta Didik Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Matematika” dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketrampilan metakognitif peserta didik. Minat belajar dapat mendeskripsikan keterampilan metakognitif peserta didik sebesar 81,2% sementara 18,8% di deskripsikan oleh variabel lain.
2. Pengalaman belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan. Pengalaman belajar dapat mendeskripsikan keterampilan metakognitif peserta didik sebesar 75,5% sementara 24,5% di deskripsikan oleh variabel lain.
3. Secara parsial ataupun simultan, minat belajar dan pengalaman belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan metakognitif. Selain itu, secara simultan minat belajar dan pengalaman belajar dapat mempengaruhi atau mendeskripsikan keterampilan metakognitif peserta didik sebesar 83,8% sementara sisanya 16,2% di deskripsikan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Thahir, S.Psi., M.A., E. . (2014). Psikologi Belajar 1. *Psikologi Belajar* 1, 18.
- Andini, L., & Azizah, U. (2021). Analisis Korelasi Keterampilan Metakognitif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 472. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3327>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Kamaliyah, A., Muharrami, L. K., Yasir, M., Hadi, W. P., & Madura, U. T. (2022). *Analisis Kemampuan Pemanasan Global*. 4(3), 258–266.
- Kolondam, A., Papia, F. J., F Purba, F. M., F Waturandang, M. M., Negeri Manado, P., & F Waturandang Pengalaman Belajar, M. M. (2023). Pengalaman Belajar Mahasiswa Dalam Laboratorium Kewirausahaan (Galeri Investasi-The Gallery by Polimdo) Politeknik Negeri Manado Email: thegallery@polimdo.ac.id (Arifmanuel Kolondam) Sitasi. *Manado. Humanlight Journal of Psychology*, 4(1), 1–10. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Melati, H. A. (2011). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sman 1 sungai ambawang melalui pembelajaran model. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(3), 619–630.
- Nisa, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Sikap Positif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP NU Dukuhjati. *Pediamatika*, 01(01), 145–154. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/pmat>
- Nurhakim, L. (2017). Pengalaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

- Komputer Model Drills And Practice di SMK. *Jurnal Tanjung Pura*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20499>.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Ricardo, & Meilani R I. (2017). The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran*, 1(1), 79–92. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Saputra, N. N., & Andriyani, R. (2018). Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa Sma Dalam Proses Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3), 473. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i3.1403>